

PENGELOLAAN BANK SAMPAH AL-HIDAYAH DI KELURAHAN MALUHU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Alya Dewi Anggraini

**eJournal Pemerintahan Integratif
Volume 11, Nomor 4, 2025**

PENGELOLAAN BANK SAMPAH AL-HIDAYAH DI KELURAHAN MALUHU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Alya Dewi Anggraini¹, Jumansyah²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengelolaan bank sampah Al-Hidayah di Kelurahan Maluhu Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. Untuk mengetahui pengelolaan bank sampah Al-Hidayah, sehingga dapat di jadikan percontohan bank sampah se-Kutai Kartanegara. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif yang berasal dari hasil kajian Pustaka, dokumentasi, dan wawancara dengan beberapa informan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa pengelolaan bank sampah Al-Hidayah yang ada di Kelurahan Maluhu ini di jadikan percontohan bank sampah se-Kutai Kartanegara. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara yang menunjukkan bahwa keberhasilan yang di peroleh dari pengelolaan bank sampah Al-Hidayah ini diperoleh melalui pemberian edukasi dalam bentuk sosialisanya kepada masyarakat yang dapat berupa rapat rutin RT/RW dan workshop tersebut, telah membawa perubahan secara perlahan terhadap lingkungan maupun masyarakat yang ada pada Kelurahan Maluhu.

Kata Kunci : *pengelolaan sampah, bank sampah Al-Hidayah, Kelurahan Maluhu*

Pendahuluan

Bertambahnya jumlah penduduk dari waktu ke waktu dapat menyebabkan timbulnya masalah, seperti permasalahan kerusakan lingkungan yang ada pada saat ini, salah satu penyebabnya adalah sampah. Masyarakat sangat berperan penting dalam menjaga suatu kebersihan terhadap lingkungan, karena masyarakat sebagai makhluk yang menyebabkan adanya sampah pada setiap harinya sehingga masyarakat juga harus ikut serta untuk mengelola sampah yang ada.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan sampah, konsep bank sampah hadir sebagai solusi inovatif. Agar bank sampah dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, diperlukan pengelolaan yang matang. Seperti yang ada pada Kecamatan Tengaronng Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur

¹ Mahasiswa Program S1 Pemerintahan Integratif, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: alyaa15052003@gmail.com

² Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

ini, yang terdiri dari 12 kelurahan, tetapi hanya Kelurahan Maluhu saja yang berhasil dalam mengelola bank sampahnya.

Pada keberhasilan yang di peroleh dari bank sampah Al-Hidayah pada Kelurahan Maluhu ini tentu saja tidak diperoleh dengan cara kebetulan atau asal – asalan saja. Dalam memperoleh keberhasilannya bank sampah Al-Hidayah ini memiliki strategi dalam mengelola bank sampahnya, yaitu melalui strategi berupa edukasi dalam bentuk sosialisasi yang diberikan kepada masyarakatnya terkait pengelolaan sampah dengan penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Penerapan konsep 3R ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengelola sampah, dengan tujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan memanfaatkan kembali sampah yang dapat didaur ulang.

Serta dukungan penuh yang di berikan dari Kelurahan Maluhu, yang mana selaku lurah di Kelurahan Maluhu yaitu bapak Tri Joko Kuncoro, yang selalu mendukung berjalannya pengelolaan bank sampah Al-Hidayah ini dengan memberikan segala fasilitas yang diperlukan oleh bank sampah Al-Hidayah dan mendanai segala kegiatan yang ada di bank sampah Al-Hidayah ini. Selain dukungan dari pemerintah setempat, bank sampah Al-Hidayah ini juga mendapatkan dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) berupa sosialisasi pengelolaan bank sampah dan pengembangan digitalisasi bank sampah, yang bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat dalam mengelola sampah.

Dari penerapan strategi yang digunakan bank sampah Al-Hidayah pada kelurahan Maluhu ini telah menjadikan bank sampah ini sebagai percontohan bank sampah yang ada di Kutai Kartanegara dalam kepiawaiannya untuk mengelola sampah, dan Kelurahan Maluhu ini juga terpilih oleh Pemkab Kukar untuk menjadi wakil Kukar dalam penilaian piala Adipura di kawasan pemukiman dan bank sampah.

Bank sampah merupakan solusi yang inofatif dalam mengatasi sampah – sampah, akan tetapi tanpa adanya penanganan yang tepat dalam menjalankan pengelolaan bank sampah tidak menutup kemungkinan akan terjadinya kegagalan. Bank sampah Al-Hidaya di Kelurahan Maluhu, merupakan contoh yang berhasil dalam mengelola bank sampahnya dengan memberikan edukasi dalam bentuk sosialisasi yang di berikannya kepada masyarakat sehingga menjadikannya percontohan bank sampah se-Kutai Kartanegara.

Kerangka Dasar Teori

Strategi

Menurut Nasir (2019) strategi adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh para pemimpin puncak untuk menentukan arah jangka panjang organisasi dan merancang langkah - langkah konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Iman Mulyana (dalam Timpal et al., 2021) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik, terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu:

kemampuan, sumber daya, lingkungan dan tujuan, empat unsur tersebut sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternative pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik, lantas hasilnya diumumkan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada lingkungan operasional.

Kebijakan Pemerintah

Menurut Santoso (2018) kebijakan pemerintah merupakan suatu upaya untuk memecahkan, mengurangi, dan mencegah suatu keburukan terjadi dengan cara melakukan tindakan yang terarah. Kebijakan pemerintah pada prinsipnya dibuat berdasarkan pada kebijakan yang bersifat luas, yang memiliki keterkaitan dengan masalah publik pemerintah yang ada dalam suatu negara. Menurut pendapat Sunarti (2016) mendefinisikan kebijakan pemerintah sebagai proses yang dilakukan oleh pemerintah untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan kepentingan umum.

Menurut Abdoellah & Rusfiana (2016) kebijakan pemerintah memiliki ciri - ciri sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah lebih bersifat kepada tindakan yang mengarah kepada tujuan yang direncanakan.
2. Kebijakan pemerintah pada dasarnya terdiri dari tindakan – tindakan yang telah direncanakan untuk tujuan tertentu yang dilakukan oleh pejabat – pejabat pemerintah.
3. Kebijakan pemerintah berkaitan pada langkah - langkah yang diambil oleh pemerintah dalam bidang tertentu.
4. Kebijakan pemerintah memiliki bentuk positif dan negatif. Kebijakan pemerintah bentuk positif, berupa dari tindakan pemerintah yang bermaksud untuk menangani masalah tertentu. Sementara kebijakan pemerintah bentuk negatif merupakan kebijakan yang kemungkinan meliputi keputusan dari pejabat - pejabat pemerintah untuk tidak bertindak, atau tidak melakukan tindakan terhadap masalah yang sebenarnya melibatkan pemerintah.

Lingkungan

Menurut Sembel (2015:2) lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam, yang terdiri dari tanah, air, energi surya, mineral beserta flora dan fauna yang hidup diatas tanah maupun lautan, dengan kelembagaan seperti ciptaan dari manusia semacam keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Menurut Anggraini & Sanjaya (2021) lingkungan adalah segala sesuatu yang meliputi kondisi dan wilayah tempat keberlangsungannya segala aktivitas atau interaksi sosial yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan makhluk hidup lainnya. Manusia dan

lingkungan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, yang bisa mempengaruhi satu sama lain. Mengingat bahwa manusia adalah makhluk hidup yang mempunyai pemikiran dibandingkan dengan makhluk hidup yang lain sudah seharusnya mempunyai kesadaran dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan terbebas dari adanya sampah. Menurut Rekso et al., (2021) lingkungan yang bersih merupakan usaha makhluk hidup untuk menciptakan lingkungan yang terbebas dari kotoran sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti demam berdarah, muntaber dan lainnya.

Pengelolaan Sampah

Menurut Mokalu et al., (2018) pengelolaan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok individu untuk melaksanakan berbagai tugas guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Purwendah et al., (2022) menyatakan bahwa pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi jumlah timbunan sampah. Dengan adanya pengelolaan sampah maka dapat mengatasi permasalahan sampah dari penumpukan sampah yang ada pada lingkungan dapat teratasi dengan baik.

Menurut Yuwono (2010) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah terdiri dari:

1. Pemilihan merupakan pemisahan sampah yang berdasarkan pada sifatnya seperti sampah organik dan non organik untuk ditempatkan pada wadah yang berbeda.
2. Pengolahan sampah dengan menerapkan konsep 3R yaitu:
 - a. Reuse (penggunaan kembali) merupakan penggunaan kembali pada sampah - sampah tertentu yang masih bisa untuk dipakai seperti penggunaan kembali botol - botol bekas.
 - b. Reduce (pengurangan) merupakan usaha yang dilakukan untuk mengurangi jumlah timbunan sampah.
 - c. Recycle (daur ulang) yaitu menggunakan sampah - sampah tertentu untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna.
3. Sampah yang tidak bisa ditangani dikumpulkan di tempat penampungan sementara (TPS) untuk diangkut oleh petugas kebersihan menuju tempat pembuangan akhir (TPA).

Berdasarkan penjelasan diatas, menjelaskan bahwa tindakan penanganan sampah di tempat dapat dilakukan dengan 3R dimana sampah yang ditimbulkan oleh pelaku dapat di olah sendiri dengan berbagai cara berdasarkan jenis sampah.

Bank Sampah

Menurut Selomo et al., (2017) menjelaskan bahwa bank sampah merupakan kegiatan yang mengajarkan kepada masyarakat mengenai pemilihan sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara mengelola sampah secara baik dan benar. Berdasarkan dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi dari bank sampah yaitu

sebagai wadah untuk mengelola sampah yang masih bisa diolah agar dapat digunakan kembali.

Mekanisme dari kerja bank sampah dapat dibilang hampir sama dengan mekanisme menabung uang di bank pada umumnya yaitu setiap orang yang menabung pada bank sampah akan mendapat nomor rekening serta buku tabungannya. Hal yang membedakannya yaitu hanya pada benda yang akan ditabungkan, sedangkan untuk hasil yang akan didapatkan tetap berupa uang. Pada bank umum yang ditabung adalah uang dan diambil dalam bentuk uang juga, sedangkan bank sampah yang ditabung adalah barang bekas atau sampah namun diambil dalam bentuk uang.

Sistem tabung sampah dalam pengelolaan sampah mengedukasi masyarakat tentang pentingnya memilah sampah dari sumbernya untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Sampah yang sebelumnya hanya dibuang atau dibakar karena dianggap tak bernilai, dapat menjadi berharga jika dipilih dan diolah dengan benar. Bank sampah memberdayakan masyarakat untuk mengurangi produksi sampah dengan mengajak mereka untuk melakukan pemilahan sampah sehingga dapat diolah kembali dan dimanfaatkan.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deksriptif kualitatif, yang merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk mendeksripsikan serta memaparkan mengenai masalah - masalah yang terjadi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan pengelolaan bank sampah. Proses ini mencakup berbagai aspek, termasuk teknis, sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tujuan utama perencanaan di bank sampah Al-Hidayah adalah untuk mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah.

Dalam implementasinya, perencanaan pengelolaan sampah melibatkan kolaborasi antara lurah, warga, dan pengurus bank sampah untuk menciptakan solusi yang sistematis. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah edukasi melalui sosialisasi dan workshop tentang pengelolaan sampah, daur ulang, dan pembuatan kompos. Dengan pendekatan ini, masyarakat diharapkan lebih peduli terhadap lingkungan dan berpartisipasi aktif dalam memilah serta mengelola sampah.

Selain itu, perencanaan juga mencakup pengelolaan sistem pengumpulan sampah dengan mempertimbangkan kapasitas tenaga kerja dan fasilitas yang tersedia. Bank sampah Al-Hidayah telah menetapkan target pengumpulan minimal

1 ton sampah dan dapat meningkat hingga 2 ton dalam seminggu dua kali. Pengumpulan sampah dilakukan secara rutin dua kali dalam seminggu, dengan jenis sampah yang diterima berupa sampah organik dan anorganik yang sudah dipilah oleh nasabah.

Jadwal operasional yang teratur juga menjadi bagian penting dari perencanaan, memastikan bahwa sampah tidak menumpuk dan mengganggu lingkungan. Bank sampah ini beroperasi setiap hari Sabtu dan Minggu dari pukul 06.00 hingga 18.00, mencakup seluruh wilayah Kelurahan Maluhu. Dengan sistem yang terstruktur ini, bank sampah Al-Hidayah berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi volume sampah dan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat.

Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan tahap implementasi dari rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pengelolaan bank sampah. Dalam hal ini, bank sampah Al-Hidayah di Kelurahan Maluhu mengimplementasikan pengorganisasian yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pengurus bank sampah, ketua RT/RW, serta masyarakat. Salah satu metode utama dalam pengorganisasian adalah dengan melakukan edukasi dalam bentuk sosialisasi berupa rapat rutin bersama ketua RT/RW sebanyak dua hingga tiga kali dalam sebulan untuk membahas perkembangan dan kendala dalam pengelolaan bank sampah.

Selain itu, diadakan juga workshop secara berkala mengenai pengelolaan sampah, daur ulang, dan pembuatan kompos untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. Pendekatan ini telah berhasil mendorong partisipasi masyarakat secara bertahap dalam menjaga kebersihan lingkungan dan memilah sampah sejak dari rumah.

Dengan sistem pengorganisasian yang baik, bank sampah Al-Hidayah mampu menjalankan fungsinya secara optimal dalam mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah. Kejelasan tugas dan tanggung jawab, komunikasi yang efektif, sistem administrasi yang tertata, serta edukasi yang berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam kesuksesan pengorganisasian ini. Model pengorganisasian yang diterapkan di bank sampah Al-Hidayah dapat menjadi contoh yang baik bagi wilayah lain dalam mengelola sampah secara lebih sistematis dan berkelanjutan.

Penggerakan

Penggerakan dalam pengelolaan bank sampah berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat bekerja sesuai tugas dan fungsi yang telah ditetapkan. Penggerakan ini mencakup berbagai aktivitas, mulai dari edukasi dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya memilah

sampah sejak dari sumbernya hingga mendorong masyarakat untuk secara aktif menyetorkan sampah yang telah dipilah ke bank sampah.

Proses pengumpulan dan penyortiran sampah di bank sampah Al-Hidayah dilakukan secara sistematis. Masyarakat yang ingin menyetorkan sampah harus terlebih dahulu mendaftarkan diri sebagai nasabah. Setelah itu, mereka dapat menyerahkan sampah yang telah dipilah. Penyortiran sampah dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pemilahan awal berdasarkan jenisnya, penyortiran lebih detail untuk membedakan karakteristik sampah yang serupa, serta penghancuran atau pencacahan untuk beberapa jenis sampah seperti kertas dan plastik agar lebih mudah diolah lebih lanjut. Setelah proses ini, sampah yang telah dikumpulkan dan disortir dikelola menjadi produk baru yang memiliki nilai guna.

Dengan pendekatan ini, bank sampah Al-Hidayah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Masyarakat yang sebelumnya kurang peduli terhadap pengelolaan sampah kini lebih aktif memilah dan menyetorkan sampah mereka. Selain itu, sistem pengelolaan yang terorganisir ini juga membantu mengurangi jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA) dan mendorong praktik daur ulang yang lebih efektif.

Pengawasan

Pengawasan dalam pengelolaan bank sampah Al-Hidayah menunjukkan bahwa pengawasan berperan penting dalam memastikan efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan program pengelolaan sampah. Bank sampah ini menerapkan sistem pengawasan yang melibatkan pengurus bank sampah, ketua RT/RW, serta pemerintah kelurahan. Pengawasan dilakukan secara berkala untuk menilai keterlibatan masyarakat dalam menabung sampah, kebersihan lingkungan, serta dampak sosial dari keberadaan bank sampah. Dengan adanya evaluasi rutin setiap tiga bulan, pengelola dapat mengidentifikasi kendala yang dihadapi dan mengambil langkah - langkah perbaikan yang diperlukan

Pengawasan juga mencakup pemantauan langsung terhadap pelaksanaan standar operasional prosedur (SOP) dalam pengelolaan sampah. Direktur bank sampah Al-Hidayah secara rutin memeriksa tahapan - tahapan utama dalam pengelolaan, seperti proses pengumpulan, pemilahan, hingga daur ulang sampah. Setiap tahapan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan agar tidak hanya menghasilkan manfaat lingkungan, tetapi juga berdampak ekonomi bagi masyarakat. Dengan adanya pemantauan ini, bank sampah dapat menghindari kesalahan dalam operasionalnya dan meningkatkan efisiensi sistem pengelolaan sampah.

Selain pengawasan internal, bank sampah Al-Hidayah juga mendapatkan dukungan pengawasan eksternal dari pemerintah kelurahan dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK). Pemerintah kelurahan berperan dalam memberikan dukungan fasilitas dan regulasi, sementara DLHK memberikan bimbingan teknis serta sosialisasi mengenai tata kelola sampah yang lebih baik. Kolaborasi ini memungkinkan bank sampah untuk terus berkembang dan

menyesuaikan diri dengan kebijakan serta inovasi terbaru dalam pengelolaan sampah.

Rapat rutin juga menjadi salah satu metode utama dalam pengawasan. Setiap 3 bulan, pengurus bank sampah mengadakan pertemuan untuk membahas perkembangan serta kendala yang dihadapi dalam operasional. Rapat ini menjadi forum evaluasi sekaligus diskusi untuk mencari solusi atas permasalahan yang muncul. Dengan komunikasi yang baik antar pengelola dan masyarakat, bank sampah dapat terus meningkatkan kualitas layanannya dan memastikan bahwa setiap anggota memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam sistem pengelolaan sampah.

Dengan adanya sistem pengawasan yang terstruktur dan berkelanjutan, bank sampah Al-Hidayah berhasil menjalankan program pengelolaan sampah secara lebih efektif dan transparan. Evaluasi berkala, pemantauan ketat terhadap SOP, dukungan dari pemerintah, serta komunikasi yang baik antar pengurus dan masyarakat memungkinkan bank sampah ini terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas. Keberhasilan dalam pengawasan ini juga menjadi faktor utama yang menjadikan bank sampah Al-Hidayah sebagai contoh pengelolaan sampah yang dapat diterapkan di wilayah lain

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari penelitian yang bertajuk “Pengelolaan Bank Sampah Al-Hidayah Di Kelurahan Maluhu Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur” pada hasil penelitian, penyajian data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam pengelolaan bank sampah Al-Hidayah pada Kelurahan Maluhu ini bertujuan sebagai langkah awal untuk memastikan pengelolaan bank sampah ini dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan berkelanjutan. Perencanaan yang digunakan pada pengelolaan bank sampah Al-Hidayah ini yaitu dengan memberikan edukasi dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakatnya serta mengadakan workshop mengenai pengelolaan sampah, daur ulang, dan pembuatan kompos.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam pengelolaan bank sampah Al-Hidayah ini merupakan pengimplementasian rencana yang telah disusun. Dalam pengimplementasian rencana, pemberian edukasi dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakat ini dapat dilakukan berupa pada rapat rutin dengan ketua RT/RW yang dalam 1 bulan itu bisa ada 2 atau 3 pertemuan rutin untuk membahas perkembangan bank sampah, serta mengadakan workshop mengenai pengelolaan sampah, daur ulang, dan pembuatan

kompos, telah berhasil untuk meningkatkan partisipasi masyarakat secara perlahan terhadap kepedulian mereka kepada lingkungan.

3. Penggerakan

Penggerakan dalam pengelolaan bank sampah ini yaitu untuk melihat kepengurusan yang ada di pengelolaan bank sampah Al-Hidayah ini apakah sudah berjalan sesuai dengan tugasnya. Dalam upaya kepengurusan bank sampah Al-Hidayah dalam mengurangi volume sampah dan menghasilkan produk yang berguna, melalui kegiatan memberikan edukasi dalam bentuk sosialisasi kepada masyarakatnya telah berhasil mengubah pola pikir masyarakat tentang pengelolaan sampah yang sebelumnya kurang diperhatikan, sehingga mereka kini lebih peduli dan aktif berpartisipasi dalam pengelolaan bank sampah ini.

4. Pengawasan

Pengawasan pada pengelolaan bank sampah Al-Hidayah ini dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan bank sampah ini berjalan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan pengelolaan bank sampah ini dilakukan setiap 3 bulan sekali untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari pengelolaan bank sampah ini. Adapun yang menjadi patokan keberhasilan dalam pengelolaan bank sampah ini dapat dilihat dari seberapa banyak yang mengikuti kegiatan sosialisasi dalam bentuk edukasi ini serta melihat dari berapa banyak jumlah nasabah pada bank sampah dan dari segi kondisi kebersihan lingkungan pada Kelurahan Maluhu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas terkait hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengelolaan bank sampah Al-Hidayah di Kelurahan Maluhu Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur, terdapat saran untuk perkembangan lebih lanjut dari pengelolaan bank sampah Al-Hidayah di Kelurahan Maluhu sebagai berikut :

1. Penambahan pada petugas bank sampah, seperti yang kita ketahui bahwasannya dalam proses pengelolaan sampah di bank sampah Al-Hidayah merupakan proses yang cukup kompleks sehingga membutuhkan banyak waktu dan tenaga yang cukup, penambahan petugas pada bank sampah ini merupakan investasi yang sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan program bank sampah. Dengan jumlah petugas yang cukup dan kompeten, pengelolaan sampah dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan lingkungan.
2. Lebih meningkatkan partisipasi masyarakat, seperti yang kita ketahui walaupun pengelolaan bank sampah telah dijalankan, tidak dipungkiri pasti ada saja oknum masyarakat yang tidak mengikuti partisipasi tersebut. Hal tersebut diperlukannya pengevaluasian kembali terhadap pemberian

- pemahaman kepada masyarakat melalui edukasi dalam bentuk sosialisasi untuk lebih bisa meningkatkan lagi partisipasi dari masyarakatnya.
3. Mengingat dari keberhasilan bank sampah Al-Hidayah, dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat melalui pemberian edukasi dalam bentuk sosialisasi mengenai pengelolaan bank sampah, yang sudah di terapkannya dapat direplikasi di Kelurahan lain agar manfaatnya lebih luas dan berkontribusi terhadap pengelolaan bank sampah di Kutai Kartanegara secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Abdoellah, A. Y., & Rusfiana, Y. (2016). *Teori Dan Analisis Kebijakan Publik*. Penerbit Alfabeta.
- Anggraini, N., & Sanjaya, V. . (2021). Pengaruh Faktor Lingkungan Dan Pemasaran Terhadap Kinerja Pemasaran Pada UMKM di Lampung Barat. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 07(02), 151–157.
- Mokalu, E. E., Gosal, R., & Sampe, S. (2018). Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1–8.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksektif/article/view/26246>
- Nasir, A. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(4), 1–9.
<https://jurnal.stiegwalisongo.ac.id/index.php/JAMSWAP/article/download/105/111>
- Purwendah, E. K., Rusito, & Periani, A. (2022). Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Locus Delicti*, 3(2), 121–134.
<https://doi.org/10.23887/jld.v3i2.1609>
- Reksa, M. A., Zahara, J. P., Faradilla, P., Anggraini, W., & Syahbudi, M. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan, Lingkungan Vi Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU*, 1(2), 35. <https://doi.org/10.46930/pkmmajuuda.v2i1.1183>
- Santoso, B. (2018). Menata Kebijakan Publik Yang Tepat Agar Tidak Terjadi Gejolak Di Masyarakat Bila Diundangkan. *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 13(1), 36–53.
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar, M. (2017). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(4), 232–240.
<https://doi.org/10.30597/mkmi.v12i4.1543>
- Sembel, D. T. (2015). *Toksikologi Lingkungan*. Penerbit Andi.
- Sunarti, N. (2016). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Melaksanakan

- Program Pembangunan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 8.
- Timpal, E. T. V., Pati, A. B., & Pangemanan, F. (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Governance*, 1(2), 1–8.
- Yuwono, N. W. (2010). *Pengelolaan Sampah Yang Ramah Lingkungan di Sekolah*. 1–4. <https://nasih.wordpress.com/2011/05/15/pengelolaan-sampah-yang-ramah-lingkungan-di-sekolah-2/>